

**PENGARUH AKULTURASI BUDAYA MASYARAKAT LOLOAN
TERHADAP STRUKTUR SYAIR BURDAH DI BALI**
*(The Influence of Loloan Community Culture Acculturation
to Structure of Syair Burdah in Bali)*

Riesta Maulidya M^a, Fitria Sugiati^b, M. Alan Mabru^c

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Muhammadiyah Malang

^b081937190862, fitriasugiati@gmail.com

(Diterima: 2 Januari 2018, disetujui: 2 Mei 2018)

Abstract

This study aims to describe the elements formation of Syair Burdah in Bali and describes the influence of cultural acculturation. Problem analyzed are the difference form in the composition of Syair Burdah in Bali as a result the acculturation of society culture. Theory used in analyzing are the critical discourse theory by Van Dijk. This theory helps to analyze the form of the structure in the Syair Burdah and external elements that influence it. The approach used is anthropolinguistics to analyze the diversity of structures and values in the Syair Burdah in Bali and cultural aspects. The type of research is qualitative by using words to describe the results of the analysis of Syair Burdah in Bali. From the results of the analysis it's known that the form of Syair Burdah in Bali is influenced by other cultural elements such as Arab and Malay so the form of the Syair like separate but actually a whole unit.

Keywords: Syair Burdah, structure, critical discourse, anthropolinguistics

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan unsur pembentuk Syair Burdah di Bali dan mendeskripsikan pengaruh akulturasi budaya. Masalah yang dianalisis adalah perbedaan bentuk dalam susunan Syair Burdah di Bali akibat dari akulturasi budaya masyarakat. Teori yang digunakan adalah teori wacana kritis Van Dijk. Teori ini membantu menganalisis bentuk struktur dalam Syair Burdah dan unsur luar yang memengaruhinya. Pendekatan yang digunakan adalah antropolinguistik untuk menganalisa keberagaman struktur dan nilai-nilai dalam Syair Burdah di Bali serta aspek budaya pembentuknya. Jenis penelitian adalah kualitatif dengan menggunakan kata-kata untuk mendeskripsikan hasil analisis Syair Burdah di Bali. Dari hasil analisis diketahui bahwa bentuk Syair Burdah di Bali dipengaruhi oleh unsur budaya lain, yaitu Arab dan Melayu sehingga bentuk Syair ini seolah terpisah, tapi sebenarnya satu kesatuan utuh.

Kata Kunci : Syair Burdah, bentuk, wacana kritis, antropolinguistik

I. Pendahuluan

Bali terkenal dengan sebutan Pulau Dewata karena kentalnya ajaran agama Hindu. Tidak banyak orang tahu sebenarnya terdapat daerah yang mayoritas ditempati oleh warga muslim di Bali. Masyarakat muslim di Bali dominan menempati wilayah Kabupaten Jembrana, tepatnya di kampung Loloan. Menurut Suryawati (dalam Utami dan Kohdrata, 2016), masyarakat Loloan adalah pendatang dari berbagai etnis seperti Melayu, Cina, Bugis, dan Arab. Masyarakat pendatang pada akhirnya saling membaur membentuk komunitas dan struktur sosial baru di Loloan, Bali.

Adanya keberadaan etnis Melayu membawa kebiasaan berkomunikasi dengan bahasa Melayu di Loloan. Bahasa Melayu dianggap sebagai identitas etnis dan lambang komunitas Islam di Loloan (Putu, dkk, 2015). Oleh sebab itu, masyarakat pendatang di Loloan tidak menggunakan bahasa Bali sebagai bahasa sehari-hari. Meski demikian, masyarakat asli Bali tetap menggunakan bahasa daerah Bali untuk berkomunikasi.

Pilihan bahasa dalam bertutur berpengaruh terhadap sastra lisan yang berkembang di Bali. Sastra lisan adalah semua bentuk karya sastra yang diungkapkan secara lisan (Ratna, 2011). Sastra lisan mendapat pengaruh budaya dari masyarakat penciptanya. Hal tersebut membuat sastra lisan mencirikan masyarakat kolektif yang menciptakannya. Sastra lisan tetap berkembang di masyarakat hingga saat ini namun menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Bentuk sastra lisan di masyarakat juga beragam.

Syair tradisional yang diwariskan dari generasi ke generasi secara lisan tergolong sebagai salah satu bentuk sastra lisan. Syair mulai muncul setelah mendapat pengaruh dari budaya Arab yang masuk ke Nusantara (Kristantohadi, 2010). Dewasa ini, syair telah banyak mengalami transformasi atau perubahan. Seiring perkembangan zaman syair dikombinasikan dengan berbagai alat musik tradisional untuk tujuan pementasan sehingga

berubah menjadi tradisi lisan. Syair juga ditranskripsikan dalam bentuk tulisan mengikuti aksara yang dipakai masyarakat.

Syair Burdah termasuk sastra Melayu yang mendapatkan pengaruh dari sastra Arab yang menyebar di Indonesia. Syair Burdah digunakan untuk memuji Nabi Muhammad SAW. *Otoktoni* menjadi faktor sastra Arab berpengaruh pada sastra Melayu-Indonesia sehingga menghasilkan *Kasidah Burdah*, *Kasidah Barzanjy*, *Kasidah Diba'iy* (Mansyur, 2011). *Otoktoni* berperan sebagai paralelisme antar budaya. Paralelisme ini menyebabkan kebanyakan sastra Melayu terpengaruh oleh estetika sastra Arab Islam, pandangan hidup, dan sistem nilai.

Menurut Poerwardaminta (dalam Setiawan, 2015), awalnya Burdah merupakan syair pujian terhadap Nabi Muhammad SAW yang ditulis oleh Imam Bushiri untuk mengungkapkan rasa rindunya. Syair Burdah diterima sangat baik oleh lingkungan masyarakat dengan penduduk beragama muslim, terutama di Indonesia. Syair Burdah kemudian berkembang dan diadopsi oleh negara-negara mayoritas beragama Islam. Syair Burdah berisi pengetahuan mengenai sejarah agama Islam dan pujian terhadap Nabi Muhammad SAW.

Syair Burdah di Bali dikenal dengan sebutan Syair Burdah Melayu Loloan. Ciri khas yang melekat pada Syair Burdah di Loloan adalah perpaduan syair dengan pantun dan irama Bali saat pembacaan syair. Selain itu, transkrip pada Syair Burdah di Loloan, Bali menggunakan Arab Melayu bukan alfabet. Aksara Arab dalam Syair Burdah Melayu ada dua jenis yaitu aksara Arab dengan bunyi bahasa Arab dan aksara Arab yang dibaca sesuai bunyi bahasa Melayu. Aksara Arab dengan bunyi bahasa Melayu ini disebut sebagai Arab Melayu. Hal tersebut kemungkinan diakibatkan akulturasi budaya oleh masyarakat pendatang.

Kombinasi antara bentuk syair dan pantun dalam keseluruhan isi Syair Burdah Melayu Loloan juga tidak dapat dipisahkan dari sejarah sastra Melayu klasik. Perpaduan antara pantun

dan syair telah ada pada zaman Melayu klasik. Syair-syair seperti *Ken Tambuhan* juga pernah disisipi oleh Pantun (Fang, 2011). Ada pengaruh budaya Melayu yang dibawa masuk oleh pendatang di Bali sehingga tercipta bentuk Syair Burdah khas Loloan.

Kombinasi antara syair dan pantun selaras karena keseluruhan isi dinyanyikan dengan irama senada. Nyanyian dalam Syair dan pantun memiliki kecocokan yang kemudian diiringi Burdah. Selain itu, bentuk Syair Burdah Melayu Loloan ditulis dengan aksara Arab Melayu yang menyebabkan pembaca sulit mengartikan maksud dari syair tersebut. Perpaduan bentuk antara syair yang ditulis dengan aksara Arab dan pantun saat ini jarang ditemukan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam tulisan ini adalah: (1) bagaimanakah unsur pembentuk teks Syair Burdah di Bali?, (2) bagaimanakah pengaruh akulturasi budaya pada Syair Burdah di Bali?

Penelitian mengenai Syair Burdah Loloan di Bali belum pernah dikaji oleh peneliti lain sebelumnya. Kebanyakan penelitian mengenai Loloan terbatas pada kajian sosial dan budaya masyarakat secara umum. Peneliti lain tidak begitu memperhatikan aspek kesusastraan yang menjadi bagian penting dari budaya Loloan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur pembentuk Syair Burdah Melayu di Bali dan mendeskripsikan pengaruh akulturasi budaya terhadap bentuk Syair Burdah di Bali.

Syair Burdah Melayu Loloan di Bali sangat penting untuk diteliti. Hal tersebut disebabkan Syair Burdah Melayu unik. Perpaduan struktur syair dan pantun yang jarang diketahui masyarakat. Informasi-informasi dalam tulisan ini dapat dimanfaatkan masyarakat untuk mengetahui latar belakang terciptanya suatu karya sastra utamanya sastra lisan yang telah mengalami perubahan pada zaman sekarang.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori wacana kritis dengan pendekatan antropolinguistik untuk memahami pembentuk struktur Syair Burdah Melayu. Teori wacana kritis dalam mengkaji Syair Burdah Melayu

terbagi atas teori wacana Van Dijk untuk menganalisis struktur dalam teks yang berfungsi untuk menganalisa relasi teks dengan unsur luar pembentuknya.

Teori wacana Van Dijk atau lebih dikenal sebagai kognisi sosial digunakan untuk menjelaskan proses terbentuknya sebuah teks. Van Dijk menyatakan (dalam Eriyanto, 2001) bahwa wacana tidak bisa hanya didasarkan pada analisis teks, tetapi juga harus memperhatikan praktik produksinya di masyarakat. Selain itu, Van Dijk membagi kerangka analisis menjadi tiga tingkatan, yaitu: struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Kerangka analisis wacana Van Dijk atas struktur makro meliputi makna umum dari sebuah teks; superstruktur meliputi kerangka teks seperti pendahuluan, isi, penutup, dan kesimpulan; serta struktur mikro mencari makna lokal dalam teks yang meliputi tataran bahasa semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik. Pemahaman terhadap sebuah teks tidak dapat dilepaskan dari ko-teks dan konteksnya dalam tradisi lisan.

II. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini menafsirkan teks dengan menyajikan data dalam bentuk deskripsi. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan antropolinguistik. Duranti (dalam Sibarani, 2015) menyatakan bahwa fokus perhatian antropolinguistik ditekankan pada performansi, indeksikalitas, dan partisipasi yang mengaitkan hubungan teks, ko-teks, dan konteks dalam tradisi lisan. Pendekatan ini digunakan untuk menggali keberagaman struktur dan nilai-nilai dalam Syair Burdah di Bali serta aspek budaya pembentuknya.

Metode yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode deskriptif dapat digabung dengan metode lain yang mendukung (Ratna, 2013). Deskriptif kualitatif merupakan gabungan metode deskriptif dan kualitatif. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk

menafsirkan data dalam bentuk tulisan dan menghubungkan unsur-unsur dalam data-data penelitian.

Sumber data yang digunakan adalah catatan Syair Burdah Melayu milik Bapak Said Zen dan Sayid Usman Alqodri selaku pemilik Burdah Mujahidin di Loloan untuk memudahkan peneliti mendeskripsikan bentuk Syair Burdah di Bali. Data yang digunakan berasal dari bait-bait syair Burda Melayu Loloan. Data lain yang didapatkan adalah informasi terkait kondisi geografis, kondisi budaya masyarakat di daerah Loloan, Bali.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, audio-visual dan studi dokumen. Observasi dilakukan dengan memantau kondisi masyarakat di Loloan, Kabupaten Jembrana, Bali secara langsung pada tanggal 28 Maret 2018. Setelah itu dilanjutkan dengan wawancara dengan narasumber Bapak Said Zen dan Sayid Usman Alqodri selaku pemilik Burdah Mujahidin Loloan di Bali dan melakukan perekaman audio visual selama wawancara berlangsung. Selain itu, dilakukan studi dokumen terkait objek penelitian untuk.

Instrumen yang digunakan peneliti adalah peneliti, panduan wawancara, dan alat perekam. Panduan wawancara disusun sesuai dengan kebutuhan penelitian dengan mengajukan pertanyaan terkait objek penelitian. Alat rekam digunakan untuk merekam informasi wawancara dari narasumber.

Teknik analisis data yang digunakan model analisis isi. Model analisis isi menekankan isi interaksi simbolik yang terjadi pada peristiwa komunikasi (Ratna, 2013). Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data mentah, mengolah data, membaca data berupa catatan Syair Burdah Melayu Loloan di Bali yang disimpan oleh narasumber, kemudian mendeskripsikan masalah yang terjadi pada bentuk Syair Burdah Melayu Loloan menghubungkan dengan akulturasi budaya masyarakat Loloan di Bali.

Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi dan diskusi teman sejawat. Teknik triangulasi merupakan

pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti saat melakukan, mengumpulkan, dan menganalisis data (Kasiyan, 2015). Triangulasi yang digunakan di antaranya triangulasi sumber data, triangulasi teori, dan triangulasi antar peneliti.

2. Pembahasan

3.1 Teks Syair Burdah di Bali

Tabel 1 Teks Syair Burdah di Bali

Teks	Arti
انيله يقبر نام شتير چتر اذالم قبو رما چم يها ر	Inilah yang Bernama Syair Citra Kubur Baharu
القصة مولاد سبو تكن* سوات فصل كيت پتا كن* سقر را يقين مك رشتير كن* سجادي سنت سو يغ مند غوكن*	Alkisah mula disebutkan, suatu pasal kita nyatakan sekedar ingin maka disyairkan, menjadi sunnah semua yang mendengar
هند قل يغت وهي ا جوا ني* جا غنل لو ف دد نيالين* سقوك بر ما ين كسان سيني* هيدو فت كيت ا كنله فاني	Hendaklah ingat wahai akhwani, janganlah lupa di dunia ini suka bermain ke sana sini, hidup kita akanlah fani
جا غنل ر ياعجان تكبور* فندغ او لهمو كغد اقبور* دسنا ل غنت تو بوه نن لبور* هنجور ل لولو سفر تي بوبور	Janganlah riya' janganlah takkabur, pandang olehmu kepada kubur, Disanalah tempat tubuh nan lebur, hancurlah luluh seperti bubur
سو فت بدن صحت سنتوس* كرجاكن عباد سنتتيا س* جكالو سو: لتي دن لسا* بريبا كي باكي سا كيت دراس	Sewaktu badan sehat sentosa, kerjakan ibadah senantiasa, jikalau sudah letih dan lesu, berbagi bagi sakit deras
نتكال كيت هفبرله ما تي* دتغ فيا كيت تيدار هنتي* صحا بت هنا كلي ذغ مغو با لي* او سهكن با يك غمبا كيتي	Takkala kita hampirilah mati, datang penyakit tidak berhenti, sahabat hendaknya datang mengobati, usahakan baik

Pantun Nasihat	كَالزَّهْرَفِي تَرَقَّ وَالنَّهْرَفِي شَرَفِ وَالْبَحْرِ فِي كَرَمِ وَالِدِ هَرَفِي هَمَم	Bagai bunga indah jelita Bagai pumama tinggi mulia Bagai samudra murah melimpa Bagai masa berputar segera
Janganlah kita 3x merasa sedih Walaupun hidup dalam tiada 2x Kuatkan hati 3x jangan merintih Adakala kita kuat dalam ibadah 2x	اَبَانَ مَوْ لِدُهُ عَن طَيِّبِ عُنُصْرِهِ يَا طَيِّرَ مُبَيَّنِّ اِمْنَتِهِ وَمُحْتَتَمِ	Hari Maulid Rasul Allah Menunjukkan kemanusiaan cikal bakal Alangkah megahnya permulaannya Alangkah indahnya kesudahannya
Kuatkanlah hidup 2x dalam kemiskinan Janganlah merasa rendah diri 2x Walaupun kita 3x dipandang miskin. Asalkan kita kaya hati 2x		
Sudahlah jatuh 3x tertimpa tangga. Tangannya patah menjadi tiga 2x Orangpun tahu 3x kita tak punya Janganlah kita membusungkan dada 2x		
Apalah guna 3x hidup kita kaya. Kalaulah tidak pernah sedekah 2x Di dalam dunia 3x hidup bahagia Di akhirat nanti kita sengsara 2x		
Marilah kita 3x banyak sedekah Sedekah itu menambah rizki 2x Rizki kita 3x tak akan kemana Asalkan sedekah sepenuh hati		

